

Pengaruh *Retrun on Assets*, *Debt to Assets Ratio*, dan Total Aktiva terhadap *Audit Delay* **(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada BEI Periode 2020-2024)**

Ayu Juniarti^{1*}, Suryani²

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia

Email: ayujuniarti07@gmail.com^{1*}, suryani@budiluhur.ac.id²

Alamat: Jl. Ciledug Raya, RT.10/RW.2, Petukangan Utara, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12260

*Korespondensi Penulis

Abstract. *This study aims to examine the effect of Return on Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR), and Total Assets on Audit Delay in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. Audit Delay is defined as the time interval between the end of the fiscal year and the issuance date of audited financial statements by independent auditors. The timeliness of financial reporting is a crucial element for stakeholders in evaluating company performance, enhancing transparency, and supporting decision-making processes. Therefore, understanding the factors that influence audit delay is important in the context of both regulatory compliance and corporate governance. This research adopts a quantitative methodology using multiple linear regression analysis. The data used are secondary data obtained from annual financial reports published and accessible through the official IDX website. The study sample consists of 33 companies, resulting in 165 observations. After conducting outlier analysis, the final dataset comprised 83 observations. Data analysis was carried out using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) Version 22. The results show that Return on Assets and Total Assets do not have a significant effect on Audit Delay. This indicates that profitability and company size are not the main determinants of audit timeliness in this sector. However, the Debt to Assets Ratio was found to have a relatively positive effect on Audit Delay. This finding suggests that companies with higher leverage tend to be audited more quickly, possibly because auditors and stakeholders pay greater attention to firms with higher financial risk. Thus, a company's capital structure plays an important role in influencing the timeliness of audit completion.*

Keywords: *Audit Delay, DAR, Financial Statements, ROA, Total Assets*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan Total Aset terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 sampai dengan 2024. *Audit Delay* didefinisikan sebagai interval waktu antara berakhirnya tahun fiskal dan tanggal diterbitkannya laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen penting bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja perusahaan, meningkatkan transparansi, serta mendukung pengambilan keputusan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* menjadi hal yang krusial, baik dalam konteks kepatuhan regulasi maupun tata kelola perusahaan. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan serta tersedia di situs resmi BEI. Sampel penelitian terdiri atas 33 perusahaan, sehingga menghasilkan 165 observasi. Setelah dilakukan analisis outlier, jumlah data akhir yang digunakan adalah 83 observasi. Analisis data dilakukan dengan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) Versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* dan *Total Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan bukan merupakan determinan utama ketepatan waktu audit pada sektor ini. Namun, *Debt to Assets Ratio* terbukti berpengaruh cukup positif terhadap *Audit Delay*. Temuan ini menyiratkan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang lebih tinggi cenderung diaudit lebih cepat, kemungkinan karena auditor maupun pemangku kepentingan memberikan perhatian lebih terhadap perusahaan yang memiliki risiko keuangan lebih besar. Dengan demikian, struktur modal perusahaan terbukti berperan penting dalam memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit.

Kata kunci: *Audit Delay, DAR, Laporan Keuangan, Return on Assets, Total Aktiva*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan pasar modal yang pesat dan meningkatnya jumlah perusahaan yang melakukan penawaran umum membutuhkan penyediaan informasi keuangan yang tepat, transparan, dan cepat. Perusahaan publik, khususnya di subsektor makanan dan minuman, diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan. Namun demikian, dalam praktiknya, sering terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan atau proses audit, yang dapat mengurangi relevansi dan penggunaan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

Audit delay mengacu pada durasi antara akhir tahun buku dan dikeluarkannya laporan auditor independen. Wicaksono dan Sintia (2023) menyatakan bahwa *audit delay* menandakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Butar et al., (2024) menyoroti bahwa skenario ini dapat mengakibatkan kerugian finansial bagi organisasi serta penurunan kualitas informasi. Selain itu, Permana et al., (2020) mengindikasikan bahwa proses audit biasanya dimulai setelah akhir tahun buku, biasanya pada tanggal 31 Desember, dan berakhir setelah penandatanganan laporan auditor. Hal ini menggarisbawahi pentingnya mengelola penundaan audit untuk memastikan bahwa laporan keuangan memiliki relevansi dan kegunaannya bagi para pengguna.

”Peraturan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang pelaporan keuangan berkala oleh emiten atau perusahaan publik mengatur keharusan untuk menyiapkan laporan keuangan tahunan di Indonesia. Penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit dalam waktu 90 hari setelah tanggal laporan keuangan diwajibkan oleh peraturan ini. Auditor haruslah akuntan publik yang terdaftar di OJK. Sanksi administratif, mulai dari peringatan tertulis hingga pencabutan izin, dapat dikenakan untuk keterlambatan pelaporan. Kegagalan untuk menyampaikan laporan keuangan triwulanan tepat waktu dihukum oleh BEI (BEI) dengan hukuman administratif sebesar Rp50.000.000,-, dengan denda tambahan yang dikenakan untuk keterlambatan yang terus-menerus.”

Frekuensi penundaan audit terus menjadi kekhawatiran utama, meskipun peraturannya sudah jelas. Penyampaian laporan audit yang tepat waktu merupakan tantangan utama bagi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2024. Proses audit dapat terhambat oleh keterbatasan eksternal, seperti tekanan pada biaya produksi, volatilitas harga bahan baku, dan dinamika pasar. Hal-hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara peraturan dan regulasi dengan pelaksanaan di lapangan. Di sisi lain, subsektor makanan dan minuman sangat menarik bagi investor dan memiliki potensi pertumbuhan yang menjanjikan,

oleh karena itu menjadi lebih penting untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Nilai akademis dari penelitian ini terletak pada pengujian terhadap penyebab keterlambatan audit yang dialami oleh perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang diperdagangkan di BEI. Dengan memberikan penjelasan empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi waktu audit, penelitian ini bertujuan untuk membantu perusahaan, auditor, dan regulator dalam meminimalisir keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan meningkatkan transparansi di pasar modal.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

Teori Kepatuhan "Laporan keuangan harus disiapkan dan disampaikan oleh perusahaan secara tepat waktu karena beberapa alasan, termasuk kepatuhan terhadap peraturan dan kebutuhan untuk menunjukkan tanggung jawab dan keterbukaan kepada para pemangku kepentingan. Komitmen perusahaan terhadap kepatuhan terhadap peraturan ditunjukkan dengan kepatuhan terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mewajibkan pembuatan laporan keuangan tahunan dalam waktu 90 hari setelah tahun buku berakhir." (Marcelino & Mulyani, 2021; Butar et al., 2024).

Teori Sinyal "menyoroti bahwa penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu merupakan indikasi yang baik bagi investor dari perusahaan. Informasi yang disampaikan tepat waktu meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kondisi keuangan dan tata kelola perusahaan. Sebaliknya, jangka waktu penyelesaian audit dapat ditafsirkan sebagai sinyal negatif yang menurunkan kredibilitas perusahaan di mata investor (Astutik, 2016; Wicaksono & Sintia, 2023). Dengan demikian, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berperan penting dalam menjaga reputasi serta nilai perusahaan di pasar modal."

"*Audit delay* didefinisikan sebagai perbedaan waktu antara akhir tahun buku dan tanggal penerbitan laporan auditor independen. Periode penyelesaian audit yang terlalu lama dapat mengurangi relevansi informasi akuntansi, sehingga berdampak pada kualitas pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Febiyana & Wulandari (2024), *audit delay* menjadi indikator penting dalam menilai ketepatan waktu pelaporan keuangan kepada publik. Najah & Suhono (2021) dirumuskan *audit delay* sebagai berikut:"

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *audit delay* dapat dipengaruhi oleh berbagai

faktor, seperti tingkat kompleksitas laporan keuangan, skala perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, serta struktur kepemilikan. Keterlambatan yang berlebihan tidak hanya berdampak pada persepsi negatif terhadap transparansi dan tata kelola, tetapi juga berpotensi menurunkan kepercayaan investor terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Return on Assets (ROA) dianggap “sebagai salah satu elemen yang mempengaruhi *audit delay*. ROA menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba (Najah & Suhono, 2021). Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mempercepat proses audit, karena laporan keuangan perusahaan yang kuat dianggap lebih mudah untuk divalidasi. Butar *et al.*, (2024) menyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Asset}$$

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan metrik solvabilitas yang menilai proporsi total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. DAR yang tinggi menandakan ketergantungan perusahaan yang besar terhadap pembiayaan eksternal, sehingga meningkatkan risiko keuangan, sedangkan DAR yang rendah menunjukkan situasi keuangan yang lebih solid. Putri & Pujiati (2024) mendefinisikan DAR sebagai berikut:

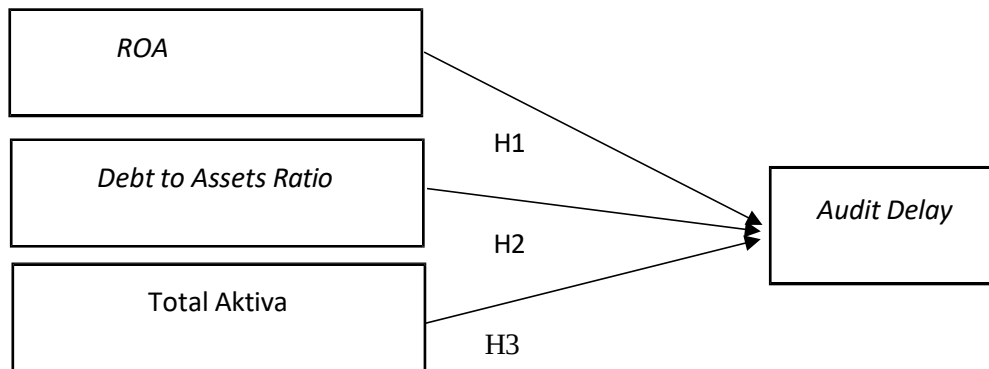
$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Asset}$$

Total aktiva atau total aset mencakup seluruh sumber daya ekonomi perusahaan baik lancar maupun tidak lancar yang memiliki potensi manfaat di masa depan. Indikator ini mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mendukung operasional, memenuhi kewajiban, serta menunjang pertumbuhan bisnis. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih besar untuk memenuhi permintaan pasar dan memiliki kapasitas untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi. Putri & Pujiati (2024) mendefinisikan total aset sebagai:

$$\text{Total Aktiva} = \text{Ln (Jumlah Total Aktiva)}$$

Analisis teoritis ini menyoroti bahwa *audit delay* merupakan fenomena yang dibentuk oleh pertemuan antara pengaruh internal dan eksternal organisasi. Variabel *Return on Assets*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Total Assets* diyakini secara signifikan mempengaruhi durasi penyelesaian *audit delay*. Penelitian-penelitian terdahulu memberikan landasan teoritis bagi penelitian ini dan menyarankan adanya potensi untuk menguji secara empiris hubungan antara karakteristik-karakteristik tersebut pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.”

B. Kerangka Teoritis



Gambar 1. Kerangka Teoritis.

Pengaruh *Return on assets* (ROA) terhadap *Audit Delay*

adalah indikator efektivitas perusahaan dalam mengelola dan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang lebih tinggi menandakan kinerja keuangan yang unggul, yang mengindikasikan manajemen sumber daya perusahaan yang efektif untuk menghasilkan laba. Kondisi keuangan yang kuat berfungsi sebagai indikator yang menguntungkan bagi auditor selama pemeriksaan laporan keuangan. Perusahaan yang menunjukkan ROA yang tinggi biasanya memiliki kerangka laporan keuangan yang lebih terbuka dan sistematis, sehingga mempercepat proses audit. Temuan penelitian oleh Butar et al., (2024).

Hipotesis ini mendukung pernyataan bahwa terdapat korelasi negatif antara ROA dan *audit delay*. Perusahaan dengan ROA yang tinggi biasanya menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: *Return on assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Audit Delay*

DAR mengindikasikan persentase aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini mengevaluasi leverage perusahaan, mengindikasikan tingkat risiko keuangan yang ditimbulkan. Rasio utang terhadap aset yang tinggi menandakan meningkatnya

ketergantungan perusahaan pada pembiayaan eksternal, yang mungkin meningkatkan kekhawatiran auditor mengenai kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam audit, organisasi dengan leverage yang signifikan mungkin memerlukan peningkatan pengawasan selama proses pemeriksaan, terutama untuk akun utang dan kewajiban. Meskipun skenario ini secara teoritis dapat menyebabkan penundaan audit, namun temuan dari investigasi yang dilakukan oleh Putri & Pujiati (2024)

Hipotesis ini menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Auditor harus meningkatkan perhatiannya jika terjadi rasio hutang perusahaan yang tinggi terhadap total aset, karena hal ini dapat mengakibatkan kerugian yang signifikan dan membahayakan kelangsungan hidup bisnis. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Total Aktiva terhadap *Audit Delay*

Total aset menunjukkan besarnya perusahaan dan kemampuan operasinya. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar biasanya terlibat dalam operasi perusahaan dan transaksi keuangan yang lebih rumit, sehingga memperpanjang durasi proses audit. Meskipun demikian, masalah-masalah ini tidak selalu berkorelasi langsung dengan lamanya audit, karena perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki sistem pencatatan keuangan yang lebih maju dan mekanisme pengendalian internal yang kuat. Sistem informasi akuntansi yang memadai akan memudahkan auditor dalam melaksanakan pekerjaannya dengan lebih efisien. Penelitian oleh Muzauwas & Nurasik (2023) mengindikasikan bahwa aset secara keseluruhan berdampak negatif terhadap keterlambatan audit.

Hipotesis ini mendukung pernyataan bahwa organisasi yang lebih besar biasanya mengalami penurunan keterlambatan audit karena kecanggihan sistem pelaporan keuangan mereka. Dari penelitian ini, hipotesis selanjutnya diajukan:

H3: Total Aktiva berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

3. METODE PENELITIAN

Meneliti dampak ROA, dan total aset terhadap *audit delay*, ”penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan desain penelitian kausal komparatif. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada subsektor makanan dan minuman dari tahun 2020 hingga 2024 menjadi subjek utama dalam penelitian ini.

Perusahaan-perusahaan dalam industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama rentang waktu tersebut merupakan populasi penelitian. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, sampel dipilih dari perusahaan-perusahaan yang memenuhi persyaratan tertentu. Kriteria tersebut antara lain terdaftar secara reguler dari tahun 2020 hingga 2024, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, dan laporan keuangannya ditinjau oleh auditor independen.

Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang bersumber dari situs web BEI (www.idx.co.id) dan juga situs web resmi masing-masing perusahaan. Dokumentasi dan tinjauan literatur merupakan pendekatan pengumpulan data, dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian dan memperkuat kerangka teori.”

Variabel dalam penelitian ini meliputi *Audit Delay* sebagai variabel dependen, yang diukur dengan interval waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan audit. Variabel independen meliputi *Return on Assets*, yang diperoleh dari rasio laba bersih terhadap total aset; *Debt to Assets Ratio*, yang ditentukan dari rasio total kewajiban terhadap total aset; dan Total Aset, yang diwakili oleh logaritma natural dari total aset.

Analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22. Sebelum pengujian hipotesis, uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dilakukan untuk memvalidasi model regresi. Pengujian hipotesis menggunakan uji F untuk menilai dampak simultan dari variabel independen terhadap *audit delay*, uji t untuk mengevaluasi pengaruh individual dari masing-masing variabel independen, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi *audit delay*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian diperoleh dari hasil analisis data perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Analisis dilakukan untuk menilai dampak dari *Return on Asset*, *Debt to Assets Ratio*, dan Total Aset terhadap *Audit Delay*. Setiap hasil disajikan secara metodis sesuai dengan tujuan penelitian, diikuti dengan diskusi yang menghubungkan temuan empiris dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan 33 perusahaan dari subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (BEI) dari tahun 2020 hingga 2024, dengan mengikuti kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan. Jumlah ini diperoleh dengan menggunakan prosedur seleksi yang mengevaluasi kelengkapan laporan keuangan, aksesibilitas data terkait, dan konsistensi dokumentasi selama periode pengamatan. Pemilihan sampel ini diharapkan dapat secara akurat mencerminkan kondisi keseluruhan subsektor makanan dan minuman, sehingga memungkinkan temuan penelitian untuk memberikan representasi empiris yang lebih tepat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit dalam bisnis ini.

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan dalam sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020 hingga 2024. Dataset asli terdiri dari 165 observasi; namun, setelah penilaian *outlier*, hanya 83 observasi yang dianggap sesuai untuk analisis selanjutnya.

Tabel 1 menampilkan statistik deskriptif untuk setiap variabel penelitian. Statistik deskriptif mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 1. statistik deskriptif setiap variabel penelitian.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	165	-82.00	94.00	5.8167	18.61755
DAR	165	.007	8.207	.45961	.642440
Total_aktiva	165	7.610	29763.000	206.79108	2314.980435
Audit_Delay	165	56	150	91.05	20.661
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Data diolah, SPSS (2025)

Imbal Hasil atas Aset sebesar 5,82 dengan deviasi standar 18,62 ditunjukkan oleh statistik deskriptif. Standar deviasi dari rasio utang terhadap aset adalah 0,64 sedangkan rata-ratanya adalah 0,46. Standar deviasi yang besar yaitu 2.314,98 dengan rata-rata 206,79 untuk variabel Total Aset menunjukkan bahwa ukuran organisasi yang dipilih sangat bervariasi. Mendekati batas waktu 120 hari untuk menyampaikan laporan keuangan di Indonesia, rata-rata *Audit Delay* adalah 91,05 hari.

Uji Asumsi Klasik

Data residual mengikuti distribusi normal ($p > 0,05$), sesuai dengan hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik P-Plot dan *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF semua variabel independen kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1. Baik scatterplot maupun uji heteroskedastisitas Glejser tidak menemukan adanya bukti adanya heteroskedastisitas. Model regresi tidak memiliki autokorelasi, berdasarkan penilaian autokorelasi *Durbin-Watson* dan *run-test* ($DW = 2,069$ dan $p = 0,913$).

Uji Regresi Linier Berganda

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan persamaan sebagai berikut:

Tabel 2. Persamaan Model regresi linear berganda.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	80.859	2.498		32.363	.000					
ROA	.013	.036	.043	.352	.726	-.068	.040	.038	.778	1.285
DAR	3.324	1.593	.253	2.086	.040	.223	.229	.223	.778	1.286
Total_aktiva	.172	.088	.209	1.952	.055	.199	.214	.209	.997	1.003

Sumber: Data diolah, SPSS (2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* ($p < 0,05$). Selain itu, variabel *Return on Asset* dan Total Aset tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan ($p > 0,05$). Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,061 menandakan bahwa hanya 6,1% dari variasi *audit delay* yang dapat dijelaskan oleh model, sisanya dipengaruhi oleh variabel eksternal yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Uji F dan Uji T

Uji F menentukan seberapa "besar pengaruh variabel independen dan dependen secara bersama-sama. Dari hasil uji F dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset*, *Debt to Assets Ratio*, dan Total Aset secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Delay* dengan nilai signifikansi sebesar 0,047 ($<0,05$). Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen.

Pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap *Audit Delay* dinilai dengan menggunakan uji t. *Debt to Assets Ratio* merupakan satu-satunya variabel yang secara signifikan mempengaruhi hasil, meskipun *Return on Asset* dan Total Aset tidak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemungkinan audit ditunda meningkat seiring dengan meningkatnya leverage perusahaan, sedangkan total aset dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lamanya waktu audit."

Pembahasan Hasil Penelitian

Hubungan Antara *Audit Delay* dan ROA. Penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh signifikan ROA terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Akhsan & Lestari (2024), yang juga menemukan bahwa profitabilitas tidak selalu menjadi faktor utama yang mempengaruhi kecepatan penyelesaian audit. Alih-alih berfokus pada profitabilitas, auditor dapat memberikan bobot yang lebih besar pada kompleksitas transaksi atau risiko bisnis.

Meneliti Hubungan Antara *Audit Delay* dan DAR. Berdasarkan hasil penelitian, *Audit Delay* dipengaruhi secara positif oleh DAR. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Butar dkk. (2024) dan Effendi (2020), yang menunjukkan bahwa risiko auditor meningkat dengan semakin tingginya rasio utang terhadap aset, yang menyebabkan durasi audit yang lebih panjang.

Total Aset yang Terlindungi dari Keterlambatan Audit. Dampak total aset terhadap *Audit delay* tidak signifikan. Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Marcelino dan Mulyani (2021) yang menemukan bahwa waktu audit dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Periode studi yang berbeda atau perbedaan dalam sektor industri yang dianalisis dapat menjelaskan perbedaan yang diamati.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari tahun 2020-2024, penelitian ini melihat bisnis subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk melihat bagaimana *Audit Delay* dipengaruhi oleh *Return on Assets*, *Debt to Assets Ratio*, dan Total Aset. ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*, berdasarkan analisis regresi linier berganda yang dilakukan terhadap 83 data dari 33 organisasi dalam kurun waktu lima tahun. Oleh karena itu, bukanlah ide yang baik untuk mendasarkan kecepatan penyelesaian audit pada profitabilitas perusahaan. Dibutuhkan lebih banyak waktu bagi auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan ketika terdapat proporsi utang terhadap total aset yang lebih besar, karena DAR memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Meskipun nilai signifikansi mendekati ambang batas yang ditetapkan, Total Aset tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap *Audit Delay*.

Penelitian ini menemukan bahwa di antara tiga faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit - profitabilitas, ukuran perusahaan, dan DAR - dua faktor yang terakhir memiliki pengaruh yang paling besar. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor semakin sulit untuk menilai kewajaran laporan keuangan karena struktur pendanaan perusahaan menjadi

lebih rumit.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian di masa depan harus memperluas fokus mereka untuk memasukkan faktor-faktor penting lainnya, seperti ukuran kantor akuntan publik (KAP), kompleksitas operasi, penerapan standar tata kelola perusahaan yang baik, dan tingkat perkembangan bisnis. Penelitian di masa depan harus memperluas fokusnya dengan memasukkan industri lain yang diperdagangkan di BEI, tidak hanya subsektor makanan dan minuman. Hasilnya akan lebih dapat diterapkan pada situasi yang lebih luas dan literatur akuntansi akan mendapat manfaat dari perluasan ini, yang berfokus pada masalah keterlambatan audit secara khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini dalam berbagai bentuk selama persiapannya. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para dosen pembimbing yang telah berperan sebagai sounding board, pengarah, dan pemandu dalam penelitian ini. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada BEI yang telah menyediakan data-data yang digunakan untuk penelitian ini, termasuk laporan keuangan perusahaan. Untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi, Anda harus menulis skripsi, dan artikel ini adalah salah satu komponennya. Penyelesaian penelitian ini tidak akan mungkin terjadi tanpa bantuan, dukungan, dan usaha dari banyak pihak.

DAFTAR REFERENSI

- Akhsan, & Lestari. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, current ratio, return on asset, dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomika & Sains*, 5(1), 33–43. <https://doi.org/10.54066/jiesa.v5i1.380>
- Butar, D. C. B., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh return on asset, debt to total asset, dan opini audit terhadap audit delay (studi empiris pada perusahaan sektor consumer cyclicals subsektor consumer service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 843–865. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2332>
- Effendi, B. (2020). Urgensi audit delay: Antara total asset, profitabilitas dan fee audit pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 83–90. <https://doi.org/10.35899/biej.v2i2.84>
- Fatimah, S., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (audit delay) pada sub sektor perusahaan makanan dan

- minuman yang terdaftar di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi (SNISTEK 4)*, 547–551.
- Febiyana, & Wulandari. (2024). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan makanan yang berada di BEI periode 2021-2023. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 6500–6508.
- Firza Alpi, M., & Gani, A. (2022). Peranan audit delay: Dengan profitabilitas dan solvabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 5(3), 1–14.
- Irman, M., Candra, S. A., & Suriyanti, L. H. (2024). Pengaruh audit tenure, kompleksitas operasi perusahaan, total aset, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *KURS: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 9(1), 48–59. <https://doi.org/10.35145/kurs.v9i1.4272>
- Jayanti, N. I. P. A. R. I. (2024). Pengaruh ukuran KAP, opini audit, komite audit, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [Skripsi, Universitas Mahasarakwati Denpasar].
- Kharissa, D., & Saifi, M. (2018). Pengaruh total aktiva, return on asset (ROA) dan debt to asset ratio (DAR) terhadap audit delay (studi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(2), 171–178.
- Marcelino, J., & Mulyani. (2021). Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 98–113. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.802>
- Muzauwas, A. Z., & Nurasik, N. (2023). Total assets and audit opinion: Impact on audit delay in food and beverage manufacturing. *Academia Open*, 8(1), 1–19. <https://doi.org/10.21070/acopen.8.2023.3670>
- Najah, F. H. S., & Suhono. (2021). Pengaruh ROA dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 733–737. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2593>
- Noviani, S., & Aminah, S. (2023). Pengaruh opini audit, pergantian auditor, dan return on assets (ROA) terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Keuangan*, 1(2), 62–70. <https://doi.org/10.56854/atk.v1i2.165>
- Putri, E. S., & Pujiati, L. (2024). Determinan audit delay pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 224–235. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i2.22497>
- Rahmaita, R., Indrayeni, I., Tahirah, K. A., & Rafliis, R. (2024). Pengaruh financial distress, struktur modal, total aset, dan profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 26(1), 140–150. <https://doi.org/10.47233/jebd.v26i1.1299>
- Wicaksono, D., & Sintia, V. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 57–69. <https://doi.org/10.34005/akrual.v4i2.2456>